

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas praktek kerja industri siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMKN 11 Bandung berada pada kategori sedang, artinya secara umum responden beranggapan bahwa efektivitas praktek kerja industri siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMK N 11 Bandung dipersepsi cukup. Berdasarkan hasil pembahasan terdahulu pelaksanaan pengorganisasian dalam proses praktek kerja industri perlu diberikan perhatian yang intensif terlebih pada penentuan pembimbing praktek kerja industri yang berasal dari sekolah. Hal ini disebabkan karena pembimbing praktek kerja industri dari pihak sekolah dipersepsi belum optimal dalam menjalankan kewajibannya serta adanya komitmen yang masih lemah dalam merealisasikan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing praktek kerja industri.
2. Motivasi berprestasi siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMKN 11 Bandung berada pada kategori sedang, artinya secara umum responden beranggapan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMKN 11 Bandung dipersepsi cukup. Berdasarkan hasil pembahasan terdahulu bahwa motivasi intrinsik pada siswa perlu mendapatkan pembinaan dan arahan khusus dari

pembimbing praktek kerja industri, khususnya dalam mendapatkan dan mencari kesempatan baik/positif di lingkungan DU/DI. Hal ini disebabkan karena siswa yang sedang melaksanakan praktek kerja industri kurang menyadari adanya kesempatan dan peluang baik dalam mendapatkan pekerjaan maupun dalam mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

3. Penguasaan *soft skill* siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMKN 11 Bandung berada pada kategori rendah, artinya secara umum responden beranggapan bahwa penguasaan *soft skill* yang dimiliki siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMK N 11 Bandung dipersepsi buruk. Berdasarkan hasil pembahasan terdahulu rendahnya penguasaan *soft skill* ini dipengaruhi oleh faktor-faktor di bawah ini:
 - a. Kurangnya interaksi antara siswa dengan pegawai di lingkungan DU/DI;
 - b. Sikap kejujuran yang relatif masih rendah;
 - c. Kurangnya memiliki sikap dan rasa adil;
 - d. Cara berfikir yang tidak logis;
 - e. Tidak mampu bertahan dalam menghadapi tekanan;
 - f. Tidak mampu bergaul dengan baik dan tidak cekatan;
 - g. Kurangnya sopan santun.

Faktor-faktor tersebut ditemukan dari item-item terendah pada setiap indikator yang dijadikan ukuran dalam mempersepsikan masalah pada variabel Penguasaan *Soft Skill*.

4. Efektivitas praktek kerja industri siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMKN 11 Bandung mempunyai pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap penguasaan *soft skill* siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi, uji koefisien korelasi dan uji regresi sederhana. Besarnya pengaruh efektivitas praktek kerja industri terhadap penguasaan *soft skill* hanya sebesar 0,39 %. Artinya penguasaan *soft skill* dipengaruhi oleh efektivitas praktek kerja industri sebesar 0,39 %. Sisanya sebesar 99,61% dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Motivasi berprestasi siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMKN 11 Bandung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan *soft skill* siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi, uji koefisien korelasi dan uji regresi sederhana. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh secara statistik bermakna. Hal ini menunjukkan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap penguasaan *soft skill* siswa sebesar 52,13%. Artinya penguasaan *soft skill* dipengaruhi oleh motivasi berprestasi sebesar 52,13%. Sisanya sebesar 47,87% dipengaruhi oleh faktor lain.
6. Efektivitas praktek kerja industri dan motivasi berprestasi Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMKN 11 Bandung secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan *soft skill* siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi, uji koefisien korelasi dan uji regresi ganda. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh secara statistik bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas

praktek kerja industri dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh terhadap penguasaan *soft skill* sebesar 54.87%. Artinya penguasaan *soft skill* dipengaruhi oleh efektivitas praktek kerja industri dan motivasi berprestasi sebesar 54.87%. Sisanya sebesar 45.13% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan terdahulu, dan merujuk kepada skor rata-rata setiap indikator, saran yang dikemukakan mengacu kepada indikator yang memiliki skor rata-rata rendah diantara indikator yang lain untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hal tersebut saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Indikator pengorganisasian dalam variabel Efektivitas Praktek Kerja Industri memiliki rata-rata paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Rendahnya skor rata-rata indikator ini tepat berada pada skor item nomor enam tentang penentuan pembimbing praktek kerja industri dari sekolah. Perihal rendahnya skor item tersebut peran sekolah dalam menentukan pemilihan pembimbing praktek kerja industri harus benar-benar menetapkan syarat/kriteria yang khusus untuk menjadikan seorang guru menjadi pembimbing praktek kerja industri serta harus adanya pemberian arahan kepada pembimbing yang telah terpilih supaya perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini diupayakan untuk keefektifan pembimbing dalam memberikan pembinaan terhadap siswa dan menjalankan tugas serta kewajibannya.

2. Indikator motivasi intrinsik memiliki skor rata-rata paling rendah dibandingkan dengan indikator lain pada variabel motivasi berprestasi. Rendahnya skor rata-rata indikator ini tepat berada pada skor item nomor lima tentang mencari kesempatan di lingkungan DU/DI. Seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan di atas, rendahnya skor item tersebut dikarenakan siswa yang sedang melaksanakan praktek kerja industri kurang menyadari adanya kesempatan dalam mendapatkan peluang untuk bekerja maupun mendapatkan informasi-informasi tertentu yang dibutuhkan. Pemanfaatan kesempatan ini bisa dilakukan dengan menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang diterimanya, keberanian memikul resiko, memiliki tujuan yang tinggi, memiliki rencana yang positif di setiap kesempatan, tepat waktu dalam bekerja, merespon baik dan positif terhadap perintah yang diterima, memiliki perasaan yang peka terhadap keadaan sekitar, mengerjakan pekerjaannya sampai selesai, selalu belajar demi mendapatkan hasil terbaik serta aktif dalam berinteraksi dan aktivitas lain di luar pekerjaan yang diperintahkan.
3. Indikator logika memiliki skor rata-rata paling rendah dibandingkan dengan indikator lain pada variabel penguasaan *soft skill*. Rendahnya skor rata-rata indikator ini berada pada skor item nomor sepuluh yaitu tentang kemampuan berfikir secara logis. Hal ini bisa diminimalisir dengan pemberian materi, arahan, bimbingan serta simulasi dalam memecahkan suatu masalah untuk menjadikan pribadi siswa yang mampu berfikir secara logis sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga dapat merealisasikan dan membiasakan

diri dalam kehidupan yang sehari-hari. Berdasarkan kepada hasil pembahasan terdahulu mengenai belum optimalnya penguasaan *soft skill* siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di SMKN 11 Bandung yang disebabkan oleh kurangnya interaksi antara siswa dengan pegawai di lingkungan DU/DI; sikap kejujuran yang relatif masih rendah; kurangnya memiliki sikap dan rasa adil; tidak mempunya berfikir secara logis; tidak mampu bertahan dalam menghadapi tekanan; tidak bisa bergaul dengan baik dan tidak cekatan; dan kesopanan yang masih kurang. Maka hal yang harus dilakukan supaya penguasaan *soft skill* ini dapat ditingkatkan, yaitu dengan pemberian pembinaan serta pengembangan kemampuan *soft skill* siswa yang intensif agar mereka memiliki kepribadian yang baik dan siap untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri. Langkah-langkah tersebut bisa dilakukan dengan membiasakan diri untuk selalu berkomunikasi dengan baik, menggunakan tutur kata yang halus dan sopan, mampu mengatur dan mengembangkan organisasi yang dijalani, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, bertahan dan mampu menyelesaikan tekanan yang terjadi di lingkungan DU/DI, bisa menjalin kerjasama yang solid serta memiliki etika yang sopan dan santun.

4. Penelitian mengenai pengaruh efektivitas praktek kerja industri terhadap penguasaan *soft skill* siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK N 11 Bandung mendapatkan temuan pada penelitian ini yang mengindikasikan bahwa praktek kerja industri mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penguasaan *soft skill* siswa. Hal ini perlu terus

diperhatikan dan mendapatkan pembinaan yang khusus terkait perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan serta pengawasan yang maksimal dan terencana agar hasil atau tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan praktek kerja industri ini bisa diraih serta di dukung dengan tanggung jawab dan kewajiban dari para pembimbing praktek kerja industri dengan menjalankan tugasnya yang sudah ditetapkan.

5. Penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap penguasaan *soft skill* siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK N 11 Bandung mendapatkan temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan *soft skill* siswa. Dengan demikian, motivasi berprestasi ini tetap perlu diberikan perhatian serta arahan supaya siswa memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi, sehingga siswa siap menghadapi persaingan dalam belajar maupun bekerja.
6. Begitupun penelitian mengenai pengaruh efektivitas praktek kerja industri dan motivasi berprestasi terhadap penguasaan *soft skill* siswa Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK N 11 Bandung mendapatkan temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas praktek kerja industri dan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan *soft skill* siswa. Disarankan ada pembinaan dan pengembangan khusus terhadap *soft skill* siswa agar memiliki kepribadian yang baik dan siap untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri.